



INTISARI

Latar Belakang: Perawat ruang ICU memiliki tuntutan kerja yang memerlukan ketelitian, kecepatan, serta tanggung jawab besar dapat memicu kelelahan fisik dan mental, sehingga dapat menurunkan konsentrasi dan kewaspadaan yang dapat meningkatkan kejadian NSI. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah kelelahan kerja memiliki hubungan dengan kejadian NSI pada perawat ICU.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara kelelahan kerja dengan kejadian NSI pada perawat ICU.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik korelatif dengan rancangan *cross-sectional*, melibatkan 156 perawat ICU RSA UGM Yogyakarta. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner KAUPK2 dan Kejadian Tertusuk Jarum Suntik, kemudian dianalisis menggunakan tabulasi silang dan *chi-square*.

Hasil: Kelelahan kerja yang dialami perawat ICU RSA UGM tergolong tinggi, dengan sebagian besar mengalami pelemahan motivasi, fisik, dan aktivitas. Proporsi kelelahan lebih banyak dialami pada perawat usia muda, perempuan, dan dengan masa kerja <2 tahun. Kejadian NSI juga cenderung muncul pada kelompok yang sama. Tingginya proporsi pada kelompok tersebut tidak sepenuhnya menunjukkan kerentanan, melainkan berkaitan dengan distribusi sampel penelitian. Meskipun secara teori kelelahan dapat meningkatkan kejadian NSI, hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Kesimpulan: Kelelahan kerja tidak terbukti secara signifikan dengan kejadian NSI pada perawat ICU RSA UGM. Faktor lain seperti pengalaman kerja, pelatihan, dan kepatuhan prosedur kemungkinan lebih berperan.

Kata kunci: *needle stick injury*, kelelahan kerja, perawatan intensif, dan keperawatan kritis



ABSTRACT

Background: ICU nurses have work demands that require precision, speed, and a high level of responsibility, which can trigger physical and mental fatigue, thereby reducing concentration and alertness, potentially increasing the occurrence of NSIs (Needle Stick Injuries). Therefore, it is important to determine whether work fatigue has a relationship with the occurrence of NSIs among ICU nurses.

Objective: To determine the relationship between work fatigue and the incidence of NSI in ICU nurses.

Methods: This quantitative study, using a correlative analytical approach, was cross-sectional, involving 156 ICU nurses at the Gadjah Mada University Hospital (RSA UGM) in Yogyakarta. Data were collected using the KAUPK2 and Needlestick Injury Incidence questionnaires, and then analyzed using cross-tabulations and chi-square.

Results: Occupational fatigue among ICU nurses at RSA UGM is high, with most experiencing decreased motivation, physical performance, and activity. Fatigue was more prevalent among younger nurses, females, and those with less than two years of service. NSI incidence also tended to occur in these same groups. The high proportion in this group does not necessarily indicate vulnerability but rather relates to the distribution of the study sample. Although fatigue could theoretically increase the incidence of NSI, statistical tests showed no significant association.

Conclusion: Occupational fatigue was not significantly associated with the incidence of NSI among ICU nurses at Gadjah Mada University Hospital. Other factors such as work experience, training, and procedures likely play a more significant role.

Keywords: needlestick injury, occupational fatigue, intensive care, and critical care